

Manajeria

Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan

Analisis Peran Implementasi Manajemen Pembiayaan Melalui Pengelolaan Dana Pendidikan Di SD Muhammadiyah Karangharjo

Abdul Hamid Haji Harahap

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Harahaphamid2000@gmail.com

Sedya Santosa

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sedya.santosa@uin-suka.ac.id

Nurul Hidayanty

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

nhidayanty17@gmail.com

Received: 19-09-2024. Accepted: 23-10-2024. Published: 31-10-2024

ABSTRAK

Permasalahan utama dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan adalah kemampuan lembaga dalam merencanakan, mengatur, melaksanakan, dan mengawasi pembiayaan sehingga sekolah/madrasah dapat berjalan sesuai sistem dan menghasilkan lulusan yang kompeten. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara langsung implementasi pengelolaan pembiayaan pendidikan di SD Muhammadiyah Karangharjo. Fokus utamanya adalah memberikan gambaran tentang proses perencanaan pembiayaan pendidikan (*budgeting*), pelaksanaan pembiayaan pendidikan (*actuating*), dan monitoring pembiayaan pendidikan (*controlling*). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif—informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Validitas data diuji dengan mempertimbangkan kepercayaan, transferabilitas, keandalan, dan konfirmasi. Analisis data meliputi pengumpulan, pengurangan, penyajian, dan verifikasi data. Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Karangharjo. Dalam penelitian ini menghasilkan temuan bahwa perencanaan pembiayaan pendidikan menghasilkan efisiensi anggaran dan memenuhi kebutuhan siswa, sedangkan

pelaksanaan pembiayaan pendidikan membutuhkan organisasi yang cermat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Kata Kunci: Manajemen Pembiayaan, Kualitas Pendidikan, Peningkatan Kualitas.

ABSTRACT

The main problem in managing education financing is the institution's ability to plan, organize, implement and supervise financing so that schools/madrasas can run according to the system and produce competent graduates. This research aims to directly observe the implementation of education financing management at SD Muhammadiyah Karangharjo. The main focus is to provide an overview of the process of planning education financing (budgeting), implementing education financing (actuating), and monitoring education financing (controlling). The research method used is field research with a qualitative approach—information collected through interviews, observation, documentation and triangulation. The validity of the data is tested by considering trustworthiness, transferability, reliability and confirmability. Data analysis includes collecting, reducing, presenting and verifying data. The research was conducted at SD Muhammadiyah Karangharjo. This research found that education financing planning produces budget efficiency and meets student needs, while the implementation of education financing requires careful organization by utilizing available resources.

Keywords: Financing Management, Education Quality, Quality Improvement.

PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai investasi sumber daya manusia yang berkontribusi pada pembangunan sosial ekonomi melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, kemahiran, sikap, dan produktivitas¹. Jika pendidikan ditempatkan sebagai upaya untuk mencerdaskan bangsa dalam konteks masyarakat sipil, maka dibutuhkan keberanian untuk melakukan investasi besar dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional menghadapi berbagai tantangan seperti peningkatan kualitas, pemerataan kesempatan, keterbatasan anggaran, dan kurangnya sumber daya profesional dengan prinsip pendidikan sebagai tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua².

Pendidikan sebagai instrumen fundamental peradaban manusia memiliki sistem yang kompleks, terencana, dan terprogram dengan baik, termasuk dalam hal pembiayaan dan implementasinya. Tanggung jawab

¹ Ansar Rahman, "MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN Abstract: The Concept of Education Quality Means That All the Ability of Educational Institutions to Fulfill All the Desires of Their Customers , in This Case Students . The Main Driver in Allocating These Resources Is Bu," *Jurnal Eklektika* 5, no. April (2017): 87–103.

² Reggy Diki Maulansyah, Dila Febrianty, and Masduki Asbari, "Peran Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting Dan Genting!," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 5 (2023): 31–35, <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/483>.

pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara rakyat, pemerintah, dan masyarakat untuk menghasilkan sumber daya manusia yang terdidik bagi kemajuan suatu negara. Pemerintah tidak boleh mengabaikan tanggung jawabnya untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan ³.

Pengembangan pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan sehingga bangsa ini menjadi kuat dan sukses. Esensi pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas peradaban manusia, sehingga proses pendidikan berupaya mengembangkan potensi individu untuk mengubah pola pikir mereka menjadi generasi yang tangguh dan berbudi luhur. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan manajemen yang baik dan terencana ⁴.

Pembiayaan pendidikan memang sangat mahal, namun diperlukan untuk menunjang kesejahteraan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, meningkatkan profesionalisme, dana operasional yang memadai, dan fasilitas yang lengkap. Hal ini akan terwujud jika didukung dengan anggaran yang memadai sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang optimal dan menghasilkan lulusan yang berkualitas ⁵.

Penyelenggaraan pendidikan membutuhkan ketegasan dan komitmen yang tinggi dari elit politik dan pembuat kebijakan pendidikan untuk mengelola dan memajukan pendidikan di daerahnya. Kebijakan pendidikan di Indonesia dihitung berdasarkan hasil yang akan dicapai secara sistematis dalam jangka panjang. Pembangunan pendidikan dibiayai oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, orang tua siswa, dan masyarakat ⁶.

Pengembangan strategi pengelolaan pembiayaan pendidikan berdampak positif terhadap kualitas dan keselarasan pendidikan. Dengan anggaran pendidikan yang memadai, lembaga pendidikan dapat menyiapkan alokasi dana yang dibutuhkan untuk semua kegiatan sesuai target. Pengelolaan sekolah/madrasah saat ini membutuhkan inovasi dan visi untuk berkembang ke depan, dengan mempertimbangkan standar manajemen pendidikan ⁷.

³ Rifdah Auva Apriliana et al., "Implementasi Manajemen Keuangan Madrasah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 93–107, <https://doi.org/10.19109/elidare.v8i2.14425>.

⁴ Ujang Cepi Barlian, Rudiansah Sidik Permana, and Rivatul Mahmudah, "Strategi Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Ma Yamisa Soreang," *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* 6, no. 2 (2022): 117–21, <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v6i2.1014>.

⁵ Yaredi Waruwu et al., "Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Agama Sosiasal Dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 440–50.

⁶ Tri Erlinawati and Badrus Badrus, "Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMAN1 Papar Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 413–28, <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.733>.

⁷ Hanna Fadhila, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Education Financing Management to Improve the Quality of Education," 2021, 1–9.

Permasalahan utama dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan adalah kemampuan lembaga dalam merencanakan, mengatur, melaksanakan, dan mengawasi pembiayaan sehingga sekolah/madrasah dapat berjalan sesuai sistem dan menghasilkan lulusan yang kompeten. Biaya kuliah merupakan komponen penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia melalui pendidikan di madrasah/sekolah ⁸.

Pemerintah menyadari pentingnya pendidikan berkualitas di era global modern dengan teknologi canggih. Pemerintah meningkatkan biaya operasional mahasiswa dan menyediakan kartu pintar dan beasiswa agar pendidikan dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional untuk mewujudkan pendidikan gratis dan berkualitas di tingkat dasar ⁹.

Pendidikan membutuhkan dukungan keuangan yang memadai. Dari sudut pandang ekonomi, tidak ada kegiatan pendidikan yang tidak memerlukan biaya. Semakin tinggi tuntutan kualitas, semakin tinggi biaya yang dibutuhkan. Biaya kuliah diperlukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan proses pendidikan ¹⁰.

Proses pendidikan membutuhkan penganggaran, pelaksanaan, dan evaluasi yang tepat agar kegiatan sekolah/madrasah berjalan sesuai program, untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan ¹¹. Menjawab kebutuhan masyarakat akan pendidikan, SD Muhammadiyah Karangharjo berupaya membangun lembaga pendidikan dengan berbagai program dan branding unggulan. Program seperti Membaca dan Menulis Al-Qur'an, Tahfiz, dan sholat dhuha berjamaah membutuhkan biaya operasional yang memadai, yang seringkali tidak dipenuhi oleh dana BOS. Sehingga, pengelola lembaga harus bisa mengalokasikan anggaran dengan baik agar program unggulan sekolah tetap berjalan.

Efisiensi dan efektivitas pengelolaan pembiayaan pendidikan di SD Muhammadiyah Karangharjo akan diukur berdasarkan keberhasilan penggunaan dana untuk mendanai program prioritas pembangunan sekolah.

⁸ Ghozali Adillah, "Manajemen Keuangan Sekolah | Tentang PENDIDIKAN," *Manajemen Keuangan Sekolah* 10, no. 4 (2017): 343-46, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/01/18/konsep-dasar-manajemen-keuangan-sekolah/>.

⁹ Sulastri Sulastri, Happy Fitria, and Alfroki Martha, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 258-64, <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>.

¹⁰ Smpn Bangil Pasuruan et al., "Perencanaan Keuangan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMPN 1 Bangil Pasuruan □" 2, no. 1 (2024): 42-51.

¹¹ Muhammad Rizka Fahlupi et al., "Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al Firdaus Banjarmasin" 4, no. 2 (2024): 52-63.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif, yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami proses pengelolaan keuangan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Karangharjo. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Observasi bertujuan untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang praktik dan kondisi di lapangan. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak terkait, seperti pengelola sekolah, guru, dan kepala sekolah, untuk memperoleh berbagai perspektif dan informasi yang komprehensif. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan mengenai pengelolaan dana dan kualitas pendidikan di SD Muhammadiyah Karangharjo.¹²

PEMBAHASAN

Organisasi yang ideal melibatkan pembagian tugas yang jelas sesuai dengan keahlian tim, untuk menghindari tumpang tindih, memprioritaskan kebutuhan, mendorong kerja tim yang efektif, dan memastikan semua anggota tim memahami tujuan organisasi yang ingin mereka capai.

Aktualisasi pembiayaan pendidikan ideal melibatkan optimalisasi besaran anggaran sehingga mencapai 100%, terkait perencanaan yang telah disusun.

1. Pengembangan Profesional Guru

Ini termasuk alokasi dana untuk program pelatihan berkelanjutan dan pengembangan keterampilan guru, termasuk pengenalan metode pengajaran yang inovatif, penggunaan teknologi pendidikan terkini, dan strategi untuk meningkatkan keterampilan interpersonal dalam menghadapi kebutuhan belajar yang beragam.

2. Pembaruan Kurikulum

Alokasikan dana untuk perbaikan dan adaptasi kurikulum sekolah, dengan fokus pada peningkatan relevansi materi pembelajaran, pengembangan keterampilan kritis siswa, dan mengintegrasikan kompetensi yang dibutuhkan di era digital.

3. Integrasi Teknologi

Berinvestasi dalam pengembangan infrastruktur teknologi pendidikan yang memadai, memungkinkan akses universal dan efektif ke platform pembelajaran digital, aplikasi pendidikan, dan sumber daya online yang mendukung pembelajaran yang dipersonalisasi dan kolaboratif.

4. Dukungan Tambahan untuk Pembelajaran

¹² Putri Anafi Aisah et al., "Implementasi Pembiayaan Pendidikan Melalui Pengelolaan Dana Bos Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdn Rangkah Vi Surabaya," *Cendekia Pendidikan* 3, no. 2 (2024): 44, <https://doi.org/10.36841/cendekiapendidikan.v3i2.4461>.

Mengalokasikan sumber daya untuk program bimbingan belajar, memperluas koleksi perpustakaan sekolah dengan literatur mutakhir, dan mengembangkan bahan ajar interaktif yang memberikan dukungan berkelanjutan untuk pembelajaran siswa di luar kelas.

5. Pengembangan Ekstrakurikuler

Mendukung berbagai kegiatan ekstrakurikuler, termasuk seni, olahraga, dan proyek ilmiah, untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kolaborasi di antara siswa, dan mempromosikan nilai-nilai kreativitas dan kemandirian.

6. Evaluasi Berkelanjutan

Melakukan evaluasi secara teratur terhadap hasil dan dampak dari program pendidikan yang didanai, dengan mengintegrasikan data evaluasi untuk mengidentifikasi area keberhasilan dan tantangan yang memerlukan intervensi terukur atau strategi perbaikan.¹³

7. Kolaborasi dengan Komunitas

Mendorong keterlibatan aktif masyarakat lokal, keluarga, dan alumni dalam perencanaan dan implementasi strategi pendidikan, memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi masyarakat terpenuhi secara efektif melalui penggunaan dana yang transparan dan partisipatif.

8. Transparansi Keuangan

Menjunjung tinggi standar transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah, dengan menyediakan laporan keuangan yang terperinci dan mudah diakses, dan menerapkan sistem audit yang ketat untuk memastikan penggunaan dana yang efisien oleh tujuan pendidikan yang ditetapkan.

9. Inovasi Metode Pengajaran

Mendukung eksperimen dan adopsi metode pengajaran yang inovatif dan adaptif, seperti pendekatan berbasis proyek, pembelajaran terbalik, atau pendekatan pembelajaran yang dipersonalisasi, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa, serta meningkatkan kepuasan belajar dan prestasi akademik secara holistik.

Dengan menerapkan strategi tersebut secara komprehensif dan terintegrasi, pengelolaan dana pendidikan dapat berfungsi sebagai alat yang ampuh untuk merangsang perubahan positif kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dinamis, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.¹⁴

¹³ Arifin Arifin, Suryaningsih Suryaningsih, and Opan Arifudin, "The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education," *International Education Trend Issues* 2, no. 2 (2024): 151–59, <https://doi.org/10.56442/ieti.v2i2.467>.

¹⁴ Muhammad Isa, Neliwati Neliwati, and Yusuf Hadijaya, "Quality Improvement Management in Teacher Professional Development," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen*

Proses ini harus selalu mengedepankan prinsip kehati-hatian dan optimalisasi anggaran yang tersedia. Setiap kegiatan yang dilakukan harus disertai dengan pelaporan yang jelas melalui surat pertanggungjawaban kegiatan untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas penggunaan anggaran.¹⁵

no	Biaya
1	Standar isi 0,84 %
2	Standar Proses 8, 5%
3	Standar Kompetensi Lulusan 4, 53 %
4	Standar Pendidik dan Pendidik 3,07 %
5	Standar Sarana dan Prasarana 14,62%
6	Standar Manajemen 2,21 %
7	Standar Pembiayaan 60,73 %
8	Standar Penilaian 5,5%
	Jumlah 100 %

Tabel 1. Perencanaan Pembiayaan

Mengalokasikan dana berdasarkan program atau kegiatan yang memerlukan biaya tambahan dengan bimbingan teknis penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) melibatkan proses yang mirip dengan komponen lainnya. Setiap komponen dana dijelaskan secara rinci berdasarkan kesepakatan rapat antara seluruh pemangku kepentingan sekolah, yang disusun dari rencana kerja anggaran sekolah sebelumnya. Anggaran untuk setiap komponen dihitung dengan cermat untuk menentukan total operasional sekolah per tahun dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan mengetahui total biaya, biaya satuan untuk setiap siswa dapat dihitung. Biaya satuan ini merupakan ukuran yang menunjukkan besarnya dana yang perlu dialokasikan ke sekolah untuk mendukung kebutuhan pendidikan siswa secara efektif.

Pengawasan yang ideal, menurut peneliti, terwujud ketika hasil pengawasan yang telah dilakukan dapat dinilai, dibandingkan, dan

Pendidikan Islam 5, no. 2 (2024): 136–47, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i2.782>.

¹⁵ Nur Hidayah, "Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 773–88, <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2361>.

dievaluasi untuk memberikan rekomendasi perbaikan proses di masa depan. Pengawasan yang ideal juga mampu menghasilkan produk yang dapat diterapkan untuk meningkatkan penyerapan anggaran dan kualitas sekolah.

Pengawasan yang ideal meliputi kontrol vertikal dan horizontal, yang pada akhirnya akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Kualitas pendidikan Islam yang ideal adalah hasil akumulasi semua aspek kualitas pelayanan di lembaga pendidikan Islam, yang diakui oleh pelanggannya. Proses pelayanan pendidikan Islam panjang dan sistematis. Dengan melakukan semua kegiatan dengan baik, hasil akhir dari pengabdian pendidikan ini diharapkan dapat mencapai kualitas terpadu yang baik.

Manajemen pembiayaan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan adalah kunci untuk memastikan penyediaan sumber daya yang memadai dan efisien untuk mendukung proses pendidikan yang berkualitas. Ini melibatkan manajemen anggaran yang cermat, alokasi dana yang tepat mengikuti prioritas pendidikan, dan transparansi dalam penggunaan dan akuntabilitas anggaran.¹⁶

Pembiayaan yang efektif memungkinkan lembaga pendidikan untuk memperoleh sarana dan prasarana yang memadai, menerapkan program pendidikan yang inovatif, dan memfasilitasi pengembangan profesionalisme pendidik dan staf. Selain itu, pengelolaan pembiayaan yang baik juga mendukung pengadaan dan penggunaan teknologi yang relevan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran.¹⁷

Dengan menerapkan pengelolaan pembiayaan yang efektif dan transparan, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas layanannya, memenuhi kebutuhan pendidikan berkelanjutan, dan secara keseluruhan, berkontribusi positif terhadap pengembangan potensi siswa dan masyarakat luas. Manajemen pembiayaan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan sangat penting untuk memastikan pengelolaan sumber daya yang efisien dan efektif. Ini melibatkan manajemen anggaran yang cermat, alokasi dana berdasarkan prioritas pendidikan, dan menjaga keterbukaan dalam penggunaan dan akuntabilitas anggaran.¹⁸

Dengan pengelolaan pembiayaan yang baik, lembaga pendidikan dapat memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, melaksanakan program pendidikan yang inovatif, serta mendukung pengembangan profesionalisme tenaga pendidik dan staf. Penggunaan

¹⁶ Durotun Nafisah, □ Widiyanto, and Wijang Sakitri, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah," *Economic Education Analysis Journal* 6, no. 3 (2017): 788-97, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.

¹⁷ Ulpha Lisni Azhari and Dedy Achmad Kurniady, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5631>.

¹⁸ Ulfa Dj. Nurkamiden and Herson Anwar, "Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2023): 53-64, <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i1.3384>.

teknologi yang tepat juga merupakan bagian integral dalam mendukung efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran. Dengan demikian, pengelolaan pembiayaan yang efektif tidak hanya meningkatkan kualitas layanan pendidikan tetapi juga berdampak positif yang signifikan terhadap pengembangan potensi mahasiswa dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁹

Di sekolah formal, pendidikan ekonomi diatur melalui proses untuk memastikan bahwa hasil pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah memiliki nilai yang baik (kompeten). Pembagian pendidikan berkelanjutan antar individu yang belajar dapat dilakukan, serta bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan diterima oleh siswa. Fenomena ini sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena kualitas pendidikan sejalan dengan kualitas pendidiknya. Proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dengan sinergi antara penerapan disiplin sekolah, kinerja guru, fasilitas belajar yang memadai, dan partisipasi aktif masyarakat (pemangku kepentingan). Pertanyaan pentingnya adalah apakah tuntutan dalam pendidikan dipengaruhi oleh faktor sosial atau ekonomi.²⁰

Beberapa hal yang perlu diperhatikan terutama dalam membangun dan mengembangkan sistem pendidikan. Tujuan pendidikan penting untuk diperjelas dalam menetapkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Ini membantu dalam merancang program yang relevan dan efektif. Prioritas Program Pengembangan Pendidikan: Berfokus pada aspek kualitas dan kuantitas pendidikan sangat penting. Perlu ada upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus memperluas akses pendidikan untuk semua. Kesempatan Pendidikan yang Adil Kesempatan pendidikan yang adil perlu ditekankan untuk memastikan bahwa semua individu memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas, terlepas dari latar belakang sosial, ekonomi, atau geografis. Alokasi Biaya dan Sumber Daya Perencanaan yang cermat terkait dengan biaya yang diperlukan untuk menyelenggarakan pendidikan sangat penting. Alokasi sumber daya dan dana yang tepat juga perlu diperhatikan agar pendidikan dapat berjalan secara efisien dan efektif.²¹

Tingginya biaya pendidikan yang harus ditanggung orang tua disebabkan oleh banyaknya komponen biaya, seperti biaya transportasi, pembelian seragam, biaya kuliah, dan lain-lain. Alokasi anggaran pendidikan dari pemerintah lebih dialokasikan untuk komponen pendukung seperti

¹⁹ Dedy Achmad Kurniady, Linda Setiawati, and Siti Nurlatifah, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 3 (2018): 263–69, <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9620>.

²⁰ Mesiono Mesiono et al., "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai," *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2021): 119–34, <https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i1.6244>.

²¹ Kurniady, Setiawati, and Nurlatifah, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan."

sarana dan prasarana sekolah, gaji guru, pengembangan fisik sekolah, dan pengadaan buku ajar. Pengelolaan pembiayaan pendidikan umumnya dilakukan dengan baik oleh sekolah, namun pelaksanaannya dapat bervariasi tergantung pada ukuran sekolah, letak geografis, dan kondisi sekolah itu sendiri.

Sekolah yang kecil dan terletak di daerah dengan dukungan masyarakat terbatas cenderung memiliki manajemen pembiayaan yang lebih sederhana. Di sisi lain, sekolah yang besar dan didukung oleh masyarakat yang lebih kuat cenderung memiliki manajemen pembiayaan yang lebih kompleks. Hal ini dikarenakan kebutuhan sekolah untuk mengakomodasi berbagai kegiatan yang semakin diminati oleh masyarakatnya. Dengan demikian, perbedaan pengelolaan pembiayaan pendidikan antar sekolah dapat disesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan masing-masing sekolah, berdasarkan dukungan masyarakat dan kompleksitas operasional yang dihadapi.²²

Pendidikan berkualitas adalah harapan bagi semua siswa dan orang tua, tetapi membutuhkan investasi besar dalam hal biaya. Salah satu cara untuk menarik minat siswa adalah dengan menawarkan pembiayaan gratis untuk sumbangan pengembangan pendidikan. Program pendidikan gratis mengharuskan sekolah untuk mengelola dana yang mereka terima dari pemerintah dengan baik. Inilah mengapa pengelolaan keuangan dalam program pendidikan gratis di satuan pendidikan sangat penting, terutama dengan adanya Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang seringkali menjadi sumber pendanaan utama.²³

Setiap sekolah memiliki cara masing-masing untuk mengelola keuangannya, terutama sekolah yang menawarkan pendidikan gratis. Hal ini menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana untuk memastikan bahwa sumber daya yang diterima digunakan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan

Dalam pengelolaan pendidikan, penting untuk memiliki standar pendidikan nasional yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Salah satu dari delapan standar nasional yang penting adalah standar pembiayaan pendidikan. Pendanaan pendidikan harus dikelola secara efektif dan sesuai aturan dan regulasi yang berlaku. Karena peningkatan kualitas pendidikan tidak mungkin dicapai tanpa dukungan pendanaan yang memadai dan standar yang jelas.²⁴

²² Erviana Yulianti, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di SMP," *Manajer Pendidikan* 11, no. 4 (2017): 296-303.

²³ Mesiono Mesiono and Haidir Haidir, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan)," *Hikmah* 17, no. 2 (2021): 61-73, <https://doi.org/10.53802/hikmah.v17i2.88>.

²⁴ Achmad Anwar Abidin, "MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TINGGI DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah Di

Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan pendidikan harus dilakukan secara optimal dengan menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Penting untuk memastikan bahwa setiap dana yang dialokasikan untuk pendidikan benar-benar menambah nilai dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.²⁵

PENUTUP

Perencanaan pembiayaan pendidikan yang ideal, menurut para peneliti, harus dilakukan secara terstruktur dan terfokus. Ini melibatkan penetapan prioritas yang jelas, mengacu pada peraturan pemerintah, melakukan perhitungan yang cermat, dan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Rencana tersebut harus dirumuskan untuk menghindari kemungkinan pembiayaan yang tidak terduga di masa depan. Penyalurannya harus memperhatikan kebutuhan mahasiswa dan mengoptimalkan fungsi manajemen perencanaan.

Penyelenggaraan pembiayaan pendidikan yang ideal juga melibatkan pengelompokan tugas berdasarkan keahlian tim perumus. Wakil Kepala Sarana dan Prasarana bertanggung jawab atas standar sarana dan prasarana, sedangkan Wakil Kepala Kurikulum mengawasi standar kompetensi lulusan dan standar penilaian. Wakil Kepala Bagian Humas menangani standar manajemen, sedangkan Wakil Kepala Kemahasiswaan memimpin proses standar, dan Kepala Sekolah TU bertanggung jawab atas standar pendidik dan tenaga kependidikan. Bendahara Madrasah bertanggung jawab atas standar pembiayaan, sedangkan salah satu guru senior menetapkan standar konten. Pembagian tugas ini dirancang untuk menghindari tumpang tindih, memprioritaskan kebutuhan, memastikan kerja tim yang efektif, dan mencapai tujuan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adillah, Ghazali. "Manajemen Keuangan Sekolah | Tentang PENDIDIKAN." *Manajemen Keuangan Sekolah* 10, no. 4 (2017): 343–46. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/01/18/konsep-dasar-manajemen-keuangan-sekolah/>.
- Aisah, Putri Anafi, Innayatus Salisiya, Tiara Nafa Dela Puspita, and Syunu Trihantoyo. "Implementasi Pembiayaan Pendidikan Melalui Pengelolaan Dana Bos Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdn Rangkah Vi Surabaya." *Cendekia Pendidikan* 3, no. 2 (2024): 44. <https://doi.org/10.36841/cendekiapendidikan.v3i2.4461>.

Surabaya)," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 87, <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.95>.

²⁵ Jefril Rahmadoni, "Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sd Indonesian Creative School Pekanbaru," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 3, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1855>.

- Anwar Abidin, Achmad. "MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TINGGI DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah Di Surabaya)." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 87. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.95>.
- Apriliansa, Rifdah Auva, Dwi Putri Miftahatun Rodiyah, Bunga Melati Sukma, Desta Restu Puspitasari, Eka Salma Dina, and Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana. "Implementasi Manajemen Keuangan Madrasah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 93–107. <https://doi.org/10.19109/elidare.v8i2.14425>.
- Arifin, Arifin, Suryaningsih Suryaningsih, and Opan Arifudin. "The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education." *International Education Trend Issues* 2, no. 2 (2024): 151–59. <https://doi.org/10.56442/ieti.v2i2.467>.
- Azhari, Ulpha Lisni, and Dedy Achmad Kurniady. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5631>.
- Barlian, Ujang Cepi, Rudiansah Sidik Permana, and Rivatul Mahmudah. "Strategi Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Ma Yamisa Soreang." *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* 6, no. 2 (2022): 117–21. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v6i2.1014>.
- Diki Maulansyah, Reggy, Dila Febrianty, and Masduki Asbari. "Peran Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting Dan Genting!" *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 5 (2023): 31–35. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/483>.
- Erlinawati, Tri, and Badrus Badrus. "Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMAN1 Papar Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 413–28. <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.733>.
- Fadhila, Hanna. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Education Financing Management to Improve the Quality of Education," 2021, 1–9.
- Fahlupi, Muhammad Rizka, Husnul Yaqin, Ahmad Salabi, Universitas Islam, and Negeri Antasari. "Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al Firdaus Banjarmasin" 4, no. 2 (2024): 52–63.
- Hidayah, Nur. "Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 773–88. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2361>.
- Isa, Muhammad, Neliwati Neliwati, and Yusuf Hadijaya. "Quality Improvement Management in Teacher Professional Development." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 136–47. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i2.782>.
- Kurniady, Dedy Achmad, Linda Setiawati, and Siti Nurlatifah. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan."

- Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 3 (2018): 263–69.
<https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9620>.
- Mesiono, Mesiono, and Haidir Haidir. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan).” *Hikmah* 17, no. 2 (2021): 61–73.
<https://doi.org/10.53802/hikmah.v17i2.88>.
- Mesiono, Mesiono, Suswanto Suswanto, Rahmat Rifai Lubis, and Haidir Haidir. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai.” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2021): 119–34.
<https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i1.6244>.
- Nafisah, Durotun, □ Widiyanto, and Wijang Sakitri. “Manjaemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah.” *Economic Education Analysis Journal* 6, no. 3 (2017): 788–97. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.
- Nurkamiden, Ulfa Dj., and Herson Anwar. “Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2023): 53–64.
<https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i1.3384>.
- Pasuruan, Smpn Bangil, Nu Atoillah, Muhammad Nur Hakim, Universitas Kh, and Abdul Chalim. “Perencanaan Keuangan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMPN 1 Bangil Pasuruan □” 2, no. 1 (2024): 42–51.
- Rahmadoni, Jefril. “Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sd Indonesian Creative School Pekanbaru.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 3, no. 2 (2018).
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1855>.
- Rahman, Ansar. “MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN Abstract : The Concept of Education Quality Means That All the Ability of Educational Institutions to Fulfill All the Desires of Their Customers , in This Case Students . The Main Driver in Allocating These Resources Is Bu.” *Jurnal Eklektika* 5, no. April (2017): 87–103.
- Sulastri, Sulastri, Happy Fitria, and Alfroki Martha. “Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 258–64. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>.
- Waruwu, Yaredi, Desi Rahmadani, Ella Mayasari, Imriani Idrus, and Ari Kartiko. “Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Agama Sosisal Dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 440–50.
- Yulianti, Erviana. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di SMP.” *Manajer Pendidikan* 11, no. 4 (2017): 296–303.